

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID MUHAJIRIN(RISMA)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI DESA TALANG LEAK II KEC BINGIN KUNING
KAB. LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**YOGA JAYA PUTRA
NIM : 18531225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di -
Curup

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Yoga Jaya Putra : 18531225**, Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

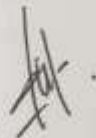
Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Curup, 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19790301 201001 1 003

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoga Jaya Putra

NIM : 18531225

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **PERAN REMAJA ISLAM MASJID MUHAJIRIN(RISMA) DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA TALANG LEAK II KEC. BINGIN KUNING KAB. LEBONG** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Mei 2022

Penulis



Yoga Jaya Putra
NIM : 18531225



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 717 /In.34/L/FT/PP.00.9/05 /2024

Nama : Yoga Jaya Putra
NIM : 18531225
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Talang Leak II Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 05 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 19790301 201001 1 003

Sekretaris

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I

Rafia Arzanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Penguji II

Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengetahui
Dekan

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO



“Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya “

“(Q.S Al-Baqarah:286)”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa kuasamu ya Allah....Semua tak kan perna terwujud. Dengan mengharap Rahmad dan Ridho Allah. Sekian lama perjuangan dilalui, sekian lama mereka menunggu keberhasilanku, seritik harapan yang dimulai dengan sungguh-sungguh kini mencapai hasil yang di inginkan. Semua keringat, leleh, letih, ihtiar, dan do'a menemani setiap langkah perjuangan ku.

Perjuangan ku selama ini selama ini berkat dorongan dan semangat dari mereka yang tak bisa aku lupakan dalam hari-hari ku.

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa Kedua orang tua Ayah (Mukrin) dan ibuku (Ramilawati) yang selalu menemani hari-hariku dengan kasi sayang, do'a, kesabaran, perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata, " I Love You untuk Ayah dan Ibuku.
2. Untuk adik kandung tercinta (Agusrin) semoga kamu bisa sukses walaupun di negeri orang jangan dengarkan kata-kata orang terus semangat semoga kita bisa sama-sama membahagiakan orang tua kita di masa tua nya yang akan datang.
3. Ucapan terimakasih kepada sanak kerabat, teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah memberi motivasi kepada penulis seperti: Rekin Parles, Defrian Sanjaya,kgs budi Prsetyo,popy semoga kita semua akan sukses di masa yang akan datang nantinya.
4. Almamaterku

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID MUHAJIRIN(RISMA) DALAM
PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA TALANG
LEAK II KEC BINGIN KUNING KAB. LEBONG**

ABSTRAK

Oleh

Yoga Jaya Putra

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kabupaten lebong, keberadaan Remaja islam masjid (RISMA) saat ini telah menjadi salah satu tempat berkumpulnya remaja muslim. Dengan adanya Risma islam Masjid ini dapat mengarahkan generasi muda islam dan memotivasi mereka dengan terlaksananya kegiatan risma seperti, sholat 5 waktu, tadarusan dan pengajian, dengan terlaksananya kegiatan risma di Masjid Muhajirin Desa Talang Leak II, maka terbentuknya sikap dan perilaku keagamaan pada diri anggota Risma maupun Remaja di Masjid Muhajirin.

Penelitian in menggunakan pendekatan qualitative. Sumbar data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui observasi dan wawancara dan data sekunder yaitu melalui hasil wawancara dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penelitian sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjadi keabsahan data digunakan uji keradibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan Risma dalam pembinaan perilaku keagamaan berjalan dengan baik, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, pengajian, tadarrusan dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan lainnya. Peran kegiatan risma dalam hal ini tertanamnya sikap 1). Peran sosial keagamaan 2). Peran sosial kemasyarakatan, 3). Peran adminitrasi. Dan faktor penghambat dan pendukung dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja yaitu fasilitas kami di sedikan dengan cukup baik disini, seperti peralatan tadarus, peralatan acara-acara besar dan acara lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, terkendala nya waktu dalam proses pelakasanaan kegiatan Risma.

Kata Kunci : Peran Remaja Islam Masjid, Pembinaan Perilaku Keagamaan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) program studi pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : **“Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong ”**

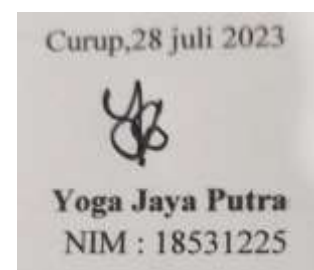
Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.

8. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.pd. Selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, motivasi yang luar biasa, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dan kepada Bapak Dr. Deri Wanto, Ma selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dalam pemberian motivasi dan nasehat, beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala Desa Bapak Ruslan Efendi, Imam masjid Bapak Asrun, ketua Risma Bapak Maryogal Syaputra, anggota Risma dan Masyarakat Desa Talang Leak II yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.
11. Dan seluruh mahasiswa/i senasib, seperjuangan dan semua pihak yang banyak membantu dalam kelancaran untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karna penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA)	
Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja.....	14
1. Pengertian Peran	14
2. Pengertian Remaja.....	15
3. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA).....	18
4. Pengertian Pembinaan Perilaku Keagamaan	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	28
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik dan Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi dan Tempat Penelitian	50
1. Sejarah Berdirinya Risma Masjid Muhajirin Desa Talang Leak II	50
2. Letak	51
3. Tujuan Berdirinya.....	51
4. Program Kerja.....	54
B. Temuan Penelitian.....	57
1. Jenis kegiatan Risma Masjid Muhajirin (Risma) dalam pembinaan perilaku keagamaan Remaja di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab Lebong	57
2. Faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin (Risma) dalam pembinaan perilaku keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II	64
C. Pembahasan penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Rekomendasi	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Struktur pengurusan Remaja Islam Masjid Muhajirin Desa Talang Leak II Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.....	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi sudah mulai masuk ke Indonesia sejak abad ke 20 yang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat. Mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kondisi ini bukan hanya memberikan kontribusi positif bagi sebuah bangsa tertentu, tetapi secara sekaligus memberikan dampak (residu). Utamanya, adanya daya cegah dan pola yang terencana secara sistematis dan terukur dari pemerintah melalui pendidikan. Melihat besarnya pengaruh globalisasi terhadap kehidupan manusia terutama untuk bangsa Indonesia, baik pengaruh positif maupun negatif di era sekarang ini maka perlu adanya daya tangkal dan daya cegah masyarakat yang baik khususnya pada generasi milenial. Dalam hal ini pendidikan agama secara khusus dibutuhkan untuk mengelak dampak tersebut.¹

Generasi muda merupakan generasi remaja yang akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang.

¹ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2 Juli 2018, hlm.124

Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mundur bahkan hancur.

Generasi ini memiliki ciri dan karakter yang khas dan berbeda dibanding dengan generasi sebelumnya. Dari usia mereka sangat muda dan kedepan mereka akan memegang peran yang sangat penting dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Sesuai dengan data BPS saat ini terdapat 50% penduduk adalah usia produktif dan berasal dari generasi milenial dan akan mencapai angka 70 % dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai 2030. Pengaruh arus globalisasi juga membuat tidak sedikit generasi millennial yang terjerat dalam dunia gelap, mulai dari penggunaan narkoba, pergaulan bebas dengan mengkonsumsi alkohol serta merokok dan seks bebas layaknya suami istri. Sehingga untuk membuat generasi milenial dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman sekarang ini.²

Sikap remaja yang tak dapat mencegah pengaruh negatif tersebut menjadi keras kepala, sungkan diatur, mudah tersinggung, sering melawan, bahkan membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan serta nilai-nilai moral dan agama seperti pancabulan anak dibawah umur, hamil diluar nikah, perkelahian, pencurian, dan masih banyak lagi. Hal ini akan sangat membuat orangtua terpukul dan benar-benar panik memikirkan kelakuan anak-anaknya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23 yang berbunyi:

² Kalfaris Lalo, Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter...,hlm 72

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya dengan perkataan yang baik”.*³

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode sturm und drang. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁴

Menurut Hurlock yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengatakan Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas.⁶ Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2013), Cet. 1, hlm.284.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.70

perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua menonjol dari semua periode perkembangan.⁵

Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. Proses pertumbuhan dan perkembangan maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu diperlukan suatu lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.⁷

Namun, kenakalan remaja menjadi salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut disebabkan oleh

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 17

⁶ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004) h. 9

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

banyaknya faktor yang muncul di masyarakat. Adapun menurut Abdullah Nashih Ulwan, fenomena yang sering melanda anak-anak remaja berkisar pada masalah-masalah sebagai berikut: merokok, mencuri, minuman keras dan narkotika. Adapun masalah-masalah yang melanda pada anak-anak remaja Menurut Kartini Kartono diantaranya: minuman keras, berjudi dan pencurian.⁸ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yasir selaku ketua Karang Taruna Desa Talang Leak II bahwa fenomena yang sering terjadi pada anak remaja yaitu merokok. Hal ini seperti kejadian pada tahun lalu yaitu kedatangan orang anak yang masih duduk di bangku SMP merokok sambil duduk di warung.⁹

Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari masa belum dibebani kewajiban agama kepada masa memikul tugas menjalankan perintah agama. Dalam keadaan seperti ini sering terjadi berbagai macam problem dan perubahan kejiwaan yang biasanya berpengaruh terhadap perilaku remaja. Menurut Sudarsono, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.¹⁰

Faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada remaja adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan

⁸ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.

⁹ Yasir, *tokoh pemuda*, wawancara pada tanggal 27 Mie 2022

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.120.

remaja khususnya dan masyarakat di Indonesia umumnya. Hal ini dinyatakan dalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Sila pertama Pancasila berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen etis-religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia.¹¹ Oleh karena itu, kepercayaan adanya Tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam faham keagamaan, dan negara kita telah memilikinya dengan adanya sila pertama.¹²

Agama sejatinya menjadi alat pengontrol moral bangsa. Agama berasal dari bahasa sanskerta yang diartikan sebagai peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya.¹³ Agama selain membantu orang dari kebingungan dunia dan menawarkan jawaban tentang berbagai permasalahan, juga memberikan kekuatan moral.¹⁴

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama dapat membawa dan menuntun manusia dalam menjalani kehidupannya agar tetap berjalan pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Hal senada juga diungkapkan oleh Harun Nasution bahwa:

¹¹ Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR, *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012) hlm.46.

¹² Nasution Harun, *Falsafah Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989) hlm,23.

¹³ Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta : Uhamka Press, 2009) h,32.

¹⁴ J. Dwi Narwako dan Bagong suyanto, *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan* (Jakarta :kencana,2011) hlm. 253.

*“Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan itu mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Dimana ikatan itu berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia”.*¹⁵

Selain itu agama juga memberikan motivasi untuk mendorong remaja berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, karena latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan, keterkaitan ini akan memberikan pengaruh dalam berbuat dan bertindak sebab dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait kepada ketentuan antara mana yang boleh dan yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya.

Sesungguhnya setiap anak yang terlahir kedunia fana ini terlahir dalam keadaan suci. Mereka tidak mengetahui sesuatu apapun. Orang tualah yang bertanggungjawab memberikan pendidikan kepada mereka. Sebagaimana hadits Nabi berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ

يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan agama Islam. Anak merupakan bahagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari generasi yang tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan

¹⁵ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, (Jakarta, UI Press, 2000), hlm.10

mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.¹⁶

Namun yang terjadi justru sebagian besar para orangtua di wilayah kecamatan Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong justru kurang memperdulikan pentingnya pendidikan keagamaan anaknya. Hal ini terlihat karna mereka lebih sering tinggal di kebun-kebun untuk bekerja, sehingga pendidikan anak tidak diperhatikan. Untuk menyekolahkan anak ke pesantren pun mereka enggan dan lebih memilih masuk ke SMP.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Camat Bingin Kuning Bapak Karter Jaya, S.Sos dalam memberikan sambutannya dalam acara Pembinaan Anak-Anak dan Remaja (PAAR) bahwa “Anak-anak dan remaja merupakan aset bangsa yang akan melanjutkan perjuangan kita. Untuk itu perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui didikan orangtua. Orangtua harus paham bagaimana melakukan pembinaan anak-anaknya terutama remaja. Kita sebagai orangtua jangan hanya menghabiskan waktu untuk pergi bekerja mengumpulkan uang, tetapi lupa akan pendidikan anak kita. Karena pendidikan anak sangat penting di mulai dari keluarga.¹⁷

Peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama didalam membentuk suatu kepribadian. Dikatakan yang pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. dikatakan

¹⁶ Andri Priyana, *Parenting Of Character Building*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 111

¹⁷ Sambutan bapak camat Bingin Kuning dalam acara “Pembinaan AnakAnak dan Remaja (PAAR)” yang diselenggarakan oleh ibu PKK pada 15 Mie 2022

pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memperlakukannya sebagaimana mestinya. Orang tua dalam hal ini merupakan lingkungan yang paling penting untuk lebih memperhatikan anak-anak remaja, akan tetapi peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) juga tidak kalah penting untuk memberikan kearah perkembangan jiwa yang lebih baik. Sebab sikap seorang remaja terhadap agama biasanya sangat dipengaruhi oleh keyakinan agama seseorang yang diperoleh di rumah melalui orang tua dan gurunya disekolah, maupun dilingkungan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Dzakiah Darajad bahwa:

“Sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tenteram, orang tertentu, teman orang tua, jama’ah dan sebagainya”.¹⁸

Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan

¹⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2007), hlm. 98, cet ke- 8

umat, selain itu juga memiliki peranan penting dalam menyebarkan syi'ar Islam ke tengah-tengah masyarakat disekitarnya dengan program pembinaan yang berpusat di Masjid Muhajirin. Program pembinaan Remaja Islam Masjid dalam mengatasi problematika remaja merupakan pemikiran konseptual sebagai upaya dan solusi terhadap berbagai problematika remaja.¹⁹

Berbagai fenomena dikalangan remaja Indonesia sebagai dampak arus globalisasi ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan dalam melakukan pembinaan keagamaan pada remaja khususnya. Kehidupan remaja menjadi dinamika tersendiri yang cukup unik dan menarik untuk di bahas. Sebagaimana mestinya, Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi secara rutin kepada masyarakat sekitar diantaranya melaksanakan kegiatan, sholat lima waktu secara berjamaa, tadarusan, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan anggota Risma di Masjid Muhajirin Talang Leak II. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta tumbuhnya perilaku keagamaan dalam diri masing-masing individu, Dikarnakan sebelum terbentuknya Risma Islam Masjid Muhajiri Akhlak dan Moral anak-anak di Desa Talang Leak II belum sepenyunya terbentuk dengan baik. Dengan adanya Risma di Masjidirin dan ikut sertanya remaja disana perlahan moral dan akhlak remaja mulai terbentuk. Sejatinya organisasi remaja inilah yang menjadi wadah pertama di

¹⁹ M.Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 70

lingkungan masyarakat Desa Talang Leak II dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja.

Namun, Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan kemajuan teknologi semakin pesat tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid mulai menurun kiprahnya di masyarakat. Fungsi masjid sebagai pusat peradaban tak lagi disentuh oleh para remaja Islam, jiwa-jiwa muda seakan menghilang. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan studi aktivitas RISMA terlebih organisasi ini merupakan satu-satunya organisasi tingkat remaja dengan basic keagamaan yang berada di wilayah kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.²⁰

Sehubungan dengan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai peran Remaja Islam Masjid di era millenial serta menjadikannya sebagai Penelitian dengan judul **“Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas dan kesadaran beragama para remaja
2. Menurunnya kiprah Remaja Islam Masjid

²⁰ Observasi awal di kecamatan Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

3. Peran orangtua yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan keagamaan anak remaja

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Jenis Kegiatan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong?
2. Bagaimana penerapan kegiatan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong?
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apa Saja Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebon?

2. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan kegiatan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial yaitu:

1. Kegunaan Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja.
2. Kegunaan praktis
 - a. Untuk Pemerintah daerah, memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong
 - b. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan

fungsi organisasi remaja masjid Muhajirin Di Desa Talang Leak II Kec
Bingin Kuning Kab. Lebong

- c. Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja.

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.³

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁴

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

2. Pengertian Remaja

Masa remaja (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

³ Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), hlm, 220.

⁴ Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm, 268.

⁵ Febrianty, "Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)", *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech (2012) hlm, 320.

Elizabeth B. Hurlock Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin (adolescene), kata bendanya adolescentia yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi Istilah adolescence yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁶

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 206

kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁷

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁸

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan

⁷ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), hlm.23

⁸ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm.9

dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

3. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.⁹

Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.¹⁰ Menurut Drs. E.K Imam Munawir, organisasi merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi pegangan sebagai ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Islam Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja Islam Masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang merupakan bagian dari organisasi (underbouw) takmir

⁹ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), hlm. 4

¹⁰ Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) hlm. 173

¹¹ Ayub, Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani. 1999), hlm. 256

masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Keberadaan Remaja Islam Masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itulah sebabnya Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan kelompok usia-usia emas yang menjadi generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Sebagaimana dijelaskan di dalam alquran surah Ali-Imran (3) : (104) yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹²

Dari pemaparan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peran Remaja Islam Masjid dalam penelitian ini ialah seberapa besar peran Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai wadah dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim. Apabila proses aktivitas kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan tersebut mencapai tujuan dari yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dikatakan keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid tersebut berperan sangat efektif.

¹² M.Said, AlQur'an dan Terjemahan. (Bandung: Al Maarif, 2015), hlm. 58

a. Fungsi Remaja Islam Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.¹³

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (hablum minallah), maupun hubungan sesama manusia (hablum minan nass) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, dan ekonomi maupun sosial.¹⁴

Adapun fungsi Remaja Islam Masjid sebagai berikut:

- 1) Memakmurkan Masjid
- 2) Pembinaan Remaja Muslim
- 3) Kaderisasi Umat
- 4) Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid
- 5) Dakwah dan Sosial¹⁵

b. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Islam Masjid

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama dimasyarakat. Di dalam

¹³ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007), hlm. 18

¹⁴ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, "Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa" (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), hlm. 16

¹⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), hlm. 36-39

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.¹⁶

Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan. Menurut Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007 pasal 10 dikatakan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat didirikan oleh Pemerintah-pemerintah daerah dan/atau masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik

¹⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ... hlm. 9

¹⁷ Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007

menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.¹⁸ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Jika kita melihat organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan informal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Dari penjelasan diatas sangatlah jelas bahwa dasar hukum pembentukan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) berada dibawah payung hukum PP nomor 55 tahun 2007 dan Undang Undang no 20 tahun 2003 bab VI pasal 30 tentang Pendidikan keagamaan sehingga keberadaan Remaja Islam Masjid menjadi keniscayaan sebagai wadah pendidikan informal dalam menanamkan akhlak yang luhur dan mulia juga dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan bagi para remaja muslim.

4. Pengertian Pembinaan Perilaku Keagamaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁹

¹⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003

¹⁹ <https://kbbi.web.id/bina> diakses hari kamis tanggal 31 Januari 201

Menurut Ahmad Tanzeh Pembinaan juga dapat diartikan sebagai: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”²⁰ Sedangkan menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²²

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.144

²¹ Mathis Robert, Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Salemba empat,2002), hlm.112

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), hlm.569.

Menurut Rashad Danika, dalam bukunya “Sistem Etika Islam” (Akhhlak Mulia) menyebutkan perilaku manusia terbagi tiga:

- 1) Perbuatan yang dikehendaki atau disadari.
- 2) Perbuatan yang dilakukan atau dikehendaki akan tetapi perbuatan itu di luar kemampuan sadar atau tidak sadar, dia tidak bisa mencegah dan ini bukan perbuatan akhlak.
- 3) Perbuatan yang samar, tengah-tengah. Yang dimaksud dengan perbuatan itu mungkin pada perbuatan akhlak atau tidak pada hakikatnya perbuatan itu bukan perbuatan akhlak, akan tetapi perbuatan tersebut juga merupakan perbuatan akhlak, sehingga berlaku juga hukum akhlak baginya yaitu baik atau buruk.²³

Sedangkan Moh. Arifin berpendapat perilaku keagamaan berasal dari dua kata, perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala (fenomena) dari keadaan psikologis yang terlahirkan dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Keagamaan (agama) adalah segala yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan Rasul.²⁴Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk kesejahteraan dalam hidup. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah “bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama”. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.²⁴

²³ Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 155

²⁴ Anwar. *Pengertian-perilaku-keagamaan*. (online). (<http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 20 September 2018.

Sedangkan perilaku keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.²⁵

a. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas-aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata. Akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, perilaku atau pola kelakuan dibagi dalam 2 macam yakni:

- 1) Pola kelakuan lahiriyah adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- 2) Pola kelakuan batiniyah yaitu cara berfikir, berkemauan dan.26merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.²⁶

²⁵ Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-ma'arif,1999), hlm. 121.

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 75.

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).⁴⁴Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri pribadinya, kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan yang nyata. Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu 1) Akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah).

a) Perilaku Keagamaan Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

Dengan melaksanakan solat lima waktu maka kita akan dapat meninggalkan hal hal yang buruk dan dapat meningkatkan iman kita kepada Allah, Pengajian, Dengan sering nya kita datang ke pengajian dapat meperluas ilmu Agama dan menjalin tali silaturahmi baik itu kepada sesama anggota Risma dan Masyarakat.

Tadarusan, terlaksananya tadarusan pada bulan Ramadhan dapat menambah wawasan dalam membaca alquran dan menambah amal kebaikan serta memakmurkan masjid yang ada di Desa talang Leak II.

b) Perilaku Keagamaan Terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

c) Perilaku Keagamaan Terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

b. Jenis-jenis Kegiatan RISMA

1. Pengajian

Pengajian berasal dari kata dasar kaji. Dalam kamus umum bahasa Indonesia “kaji adalah pelajaran, terutama dalam hal keagamaan”.²⁷ Pengajian juga dapat di artikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan informasi atau pelajaran.

Di dalam RISMA, yang menjadi program utama yang harus ada adalah pengajian, karena pengajian di ibaratkan sebagai ruh agama Islam. Dimana di dalam pengajian akan memperoleh ilmu dan bisa berdiskusi dengan remaja lain terutama kepada ustadz yang memberikan materi.

²⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga, 508

2. Tadarus Al-Qur'an

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin modern, banyak remaja-remaja yang tergiur dengan keadaan ini. Sehingga mereka melupakan pegangan hidup yang seharusnya mereka pelajari dan di amalkan yakni Al-Qur'an. Banyak sekali kita temukan remaja-remaja muslim yang kurang bisa membaca Al-Qur'an kondisi semacam ini sangat memprihatinkan dan memilukan bagi umat Islam.²⁸

Melihat dan merasakan keadaan yang demikian, remaja Islam masjid mengagendakan program tadarus Al-Qur'an. Dimana kegiatan ini menyiapkan waktu khusus untuk belajar membaca, menulis dan

mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, Kegiatan ini di tujukan agar remaja-remaja muslim khususnya di lingkungan Tegalrejo ini tidak buta dengan kitab suci Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya nanti remaja-remaja muslim tidak buta terhadap Al-Qur'an dan akan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sehingga memunculkan generasi Qur'ani.

3. Kajian Keislaman

Kegiatan kajian ini biasanya membahas macam-macam problematika yang ada di masyarakat khususnya yang ada di lingkungan Tegalrejo tentang islam. Seperti contoh membahas khilafiyah dan lain sebagainya.

²⁸ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 173

4. Shalat Berjamaah
5. Kegiatan atau aktivitas keterampilan yaitu kesenian musik Islami.²⁹

Dengan adanya kegiatan RISMA seperti di uraikan diatas dengan tujuan agar dapat menambah ilmu dan wawasan keagamaan kemudian melatih untuk selalu memiliki sikap bertanggung jawab.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan jalaludin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak) perilaku suka menolong, memaafkan, tidak mencuri, tidak berzina, menjaga amanah, dan lain sebagainya. Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa aspek perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu religious belief (aspek keyakinan), religious practise (aspek ibadah) dan religious effect (aspek akhlak).³⁰
- b. Faktor Internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak).

²⁹ Lukman Hakim, "Peranan RISMA JT (Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah". Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. Library. Walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21271 di akses 9 Mei 2019.

³⁰ Halima, Halima, Muhammad Taqiyudin, and Deri Wanto. "IMPLEMENTASI METODE DISKOVERI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4.2 (2020): hlm 122-141.

1) Pengaruh Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah lakuv luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.³¹

2) Minat

Minat merupakan kesediaan jiwa untuk menerima sesuatu dari luar yang bersifat sangat aktif. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio-psikologis.

Faktor sosio-psikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya,

³¹ Deri Wanto. "Kendala dan Perbaikan Pendidikan Islam yang Ideal: Evaluasi dan Proposisi terhadap Ptki di Indonesia". *Conciencia*, 18(1), hlm, 56-63.

dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

3) Faktor Eksternal meliputi:

a) Interaksi.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.³²

b) Pengalaman

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah Darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui manusia sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk didalamnya adalah pengalaman beragama.³³

Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Jalaudin Rahmat menyatakan bahwa faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia, seperti

³² Soerjono dan Seokanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 67

³³ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11

faktor ekologis, faktor rancangan, dan suasana perilaku dan faktor sosial. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

Adapun menurut Syamsu Yusuf faktor eksternal (lingkungan) terdiri dari:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya menjaga keharmonisan antar anggota keluarga. Karena hubungan sebuah keluarga yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

c) Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal demikian akan terjadi apabila anak-anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.

Dari berbagai pandangan para ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar setidaknya terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja. Adapun faktor tersebut ialah faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal).

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nisa Khairuni, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (2018), *Mengatasi krisis spiritual remaja di Banda Aceh melalui revitalisasi dan optimalisasi fungsi masjid sebagai*

sarana pendidikan Islam (studi kasus anak remaja di Kota Banda Aceh).

Dari hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa kedudukan dan fungsi masjid di Banda Aceh ialah sebagai pusat kegiatan masyarakat Islam, baik dalam urusan yang menyangkut agama seperti tempat beribadah (salat berjamaah), maupun urusan pendidikan seperti tempat menambah ilmu, dan lain-lain.

Kondisi krisis spiritual remaja di Kota Banda Aceh di antaranya yaitu mengabaikan azan, tidak melakukan salat berjamaah, bahkan tidak salat sama sekali. Hal ini diakibatkan oleh beberapa aktivitas negative seperti narkoba, balapan liar, remaja banyak menghabiskan waktunya secara sia-sia di warung kopi dan perilaku asusila seperti pergaulan bebas.

Oleh sebab itu optimalisasi dan revitalisasi masjid sebagai sarana pendidikan di Kota Banda Aceh sangat perlu dilakukan. Hal ini bisa dijalankan melalui beragam cara diantaranya dengan membuat kajian rutin, dan kegiatan-kegiatan remaja yang berada dibawah koordinator masjid.³⁴

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Pujangga Atmaja dan Amika Wardana, Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta (2016), tentang peran OREMA Al-Ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam di Patukan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Memberdayakan remaja bisa dilakukan melalui organisasi remaja masjid, dengan memberikan wadah aktivitas atau dengan memberikan lingkungan yang positif remaja mampu

³⁴ Khairuni, Nisa, *Mengatasi Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh Melalui Revitalisasi Dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No. 1, januari, 2018.

dengan baik mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Memberdayakan remaja Islam yang ada di Patukan, memerlukan tahap-tahapan mulai dari pengkaderan, pemberdayaan dan pengelolaan remaja Islam. Peran OREMA Al-Ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam yang ada di Patukan adalah sebagai wadah aktivitas yang positif untuk remaja Islam. Dalam hal ini peran OREMA Al-Ikhlas sangatlah menentukan terhadap upaya pemberdayaan remaja Islam. Hasil dari adanya pemberdayaan remaja Islam di Patukan ini memberikan dampak positif, baik terhadap remaja maupun lingkungan sosial masyarakat di Patukan.³⁵

Adapun yang berupa hasil penelitian yang relevan belum ditemukan secara intens yang membicarakan tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era millennial, penelitian yang sering ditemukan hanya penelitian yang berkisar tentang akhlak remaja dan kenakalan remaja. Oleh karena itu penting dan tepat kiranya bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial.

Dari dua penelitian di atas secara keseluruhan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menjelaskan tentang perkembangan moral dan akhlak Remaja Islam Masjid. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang saya lakukan

³⁵ Atmaja, Pujangga dan Amika Wardana. *Peran Orema Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, januari, 2016.

adalah pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan peran Remaja Islam Masjid Desa Talang Leak II.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian tentang studi aktivitas RISMA (Remaja Islam Masjid). Hal ini karena Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi dengan basic keagamaan yang berada di di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong, dan menjadi salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat.

Program pembinaan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid diharapkan mampu dalam mengatasi problematika remaja. Sehingga dapat menjadi daya tangkal dan daya cegah para remaja di era millennial saat ini. Bahkan membuat para remaja dapat berkompetisi dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi, Untuk lebih memudahkan dalam memahaminya berikut disajikan bagan kerangka berfikir:

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.¹

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) terhadap pembinaan perilaku keagamaan remaja.

Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, Perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test, sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.11

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

A. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang di anggap dapat mewakili yang di teliti. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian yaitu Pembina Risma, Kepala Desa, Imam(Ketua Masjid), Ketua Risma, Anggota Risma.

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini di peroleh melalui informan, teknik pemilihan informan ini di kenal dengan teknik sampling (*purposive sampling*). *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus di penuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.³ Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat dan mudah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan Setting penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Leak II, sedangkan waktu penelitian pada tanggal 13 Januari 2023.

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 104.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah Pembina Risma, Kepala Desa, Imam(Ketua Masjid), Ketua Risma, Anggota Risma.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁴ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memerikan data kepada pengumpul data.di jelaskan bahwa data primer adalah data yang di peroleh penulis dari sumber utama. Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah Ketua Risma dan Anggota Risma. Dalam hal ini data dapat di peroleh melalui observasi wawancara Ketua Risma dan Anggota Risma, serta observasi di Masjid Muhajirin selama proses kegiatan Risma berlangsung. Data-data di ambil dari Ketua Risma dalam kegiatan Risma yang berlangsung di Masjid Muhajirin Talang Leak II.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Data

⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010), hlm. 18.

sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui Kepala Desa, Imam Masjid(Ketua Masjid), Ketua Risma, dan Anggota Risma dan yang berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam kegiatan risma dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada di dalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya.

Untuk mendapatkan data selengkapnya dan dapat di pertanggung jawabkan orisinalitasnya, dalam pengumpulan data pada penelitian di Desa Talang Leak II ini, maka Teknik yang peneliti lakukan dilapangan antara lain melalui pengamatan (Observasi), Wawancara (interviewa), dan dokumentasi. Teknik ini digunakan secara bertahap dan menyatu (interatif).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka penulis menggunakan metode :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷ Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.

Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi participant observation karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Talang Leak II Kec.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm,.. 308.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.RInekaCipta, 1998), hlm.134.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1998), Cet. 3, hlm. 212.

Bingin Kuning Kab. Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Jadi wawancara atau interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula oleh responden.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara untuk memperoleh data pendukung, dimana pewawancara terikat pedoman-pedoman yang telah dibuat sebelumnya untuk mewawancarai responden. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸

Wawancara dilakukan peneliti dengan berbagai sumber untuk memperoleh data mengenai tentang Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Talang Leak II Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong.

⁸ Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), hlm. 131.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain.⁹ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini di gunakan untuk mempelajari segala sesuatu yang berkenaan Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Talang Leak II Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong.

Dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data dalam proses kegiatan keagamaan atau prilaku remaja sehari-hari melalui foto, audio, dan video, kemudian Peran Remaja Islam Masjid. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang di lakukan baik ketika wawancara dengan kepala desa, Imam masjid, Pembina risma, maupun wawancara dengan beberapa anggota risma masjid, kemudian peneliti akan mendokumentasikan proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Talang Leak II Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini di gunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa di ukur dengan angka. Dalam menganalisis

⁹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 240.

data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari tambahan jika di perlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit proses analisis selanjutnya.

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal-hal penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.¹⁰ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah di pahami oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sekumpulan data yang di organisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan di sajikan secara sistematis.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

¹⁰Sugiyono, *Op.,Cit.*, hlm. 338.

yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, dimana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

Peneliti terjun ke lapangan, biasanya mereka mendapatkan bahwa sebenarnya banyak bentuk dan ragam gejala atau informasi yang di temui, tetapi tidak semua data dapat di proses atau di ambil pendukung focus penelitian, atau mengarah pada tercapainya kesimpulan. Hanya data yang memiliki persyaratan tertentu saja yang di perlukan peneliti.

Persyaratan data yang dapat di proses dalam analisis lebih lanjut seperti, abash, berbobot, dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan, menyimpang jauh dari kebiasaan harus di pisahkan.

Memilih data yang memenuhi persyaratan tersebut tidaklah mudah. Proses tersebut di samping memerlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti

harus menggunakan metode yang variatif dan tepat agar di peroleh data yang dapat digunakan untuk tujuan reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa taktik penting termasuk testing atau mengkonfirmasi makna, menghindari bias, dan meyakinkan kualitas kesimpulan perlu di lakukan selama melakukan analisis data.

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah di lakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan dari apa saja yang peneliti temui di lapangan.

4. Kredibilitas Penelitian

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang di peroleh di lapangan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti.

Untuk menguji data yang di kumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil di kumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Untuk memenuhi keabsahan data mengenai Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Desa Talang Leak II Kec. Bingin Kuning Kab. Lebong.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang di gunakan penelitian ada dua yaitu :

- a. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- b. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas atau dapat di lakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.
- c. Triangulasi sumber yang di lakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang di peroleh peneliti baik yang di lihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan

data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah teknik/metode yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik berbeda, data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Dan Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya Risma Masjid Muhajirin Desa Talang leak II

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2009-2021) tidak diketahuinya secara pasti kapan mulai berdirinya Risma di desa Talang leak II, namun kalau dilihat dari waktu ke waktu kegiatan Remaja islam Masjid(Risma) sudah ada semenjak masjid itu didirikan, walaupun secara organisasi belum ada pengelompokkan, namun antusias mereka dalam mendirikan Risma tersebut cukup berjalan dengan baik sejak Masjid itu di bangun. seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Daruslam Efendi” Masjid Muhajirin ini didirikan secara bersama sama, semua golongan termasuk para remaja.

“Menurut bapak Maryogal Saputra Risma Masjid Muhajirin disahkan oleh pengurus Masjid, pemilihan dilakukan secara musyawarah berlangsung dimasjid Muhajirin. pengurus yang di tunjuk berdasarkan aklamasi saja.masa jabatannya tidak di tentukan, kadang satu Tahun, ada juga yang sampai tiga tahun. hal ini disebabkan bahwa menjadi pengurus Risma merupakan bagian dari ibadah, sifat sosial, dan sikap tanggung jawab secara keseluruhan.”

Walaupun demikian keberadaan risma di dalam aktivitas sehari hari di Masjid Muhajirin terlihat dengan jelas, terutama dalam ibadah solat lima waktu dan kegiatan ramadhan.Di dirikannya Remaja islam Masjid adalah sebagai penggerak dan sebagai pelaku kegiatan tersebut, seperti membuat jadwal, menghubungi petugas dan sebagainya.pengurus Risma

terus mengalami pengantian seiring berjalan waktu, artinya selalu ada pengurus yang baru walaupun kadang-kadang kepengurusannya tidak efektif dalam menjalankan tugasnya. mereka yang pernah menjadi pengurus Risma ditunjuk menjadi pengurus masjid karena sudah mempunyai pengalaman menjadi pengurus Risma. maka dari itu diangkatlah menjadi pengurus Masjid dan sudah bisa menyesuaikan terhadap tugas-tugas yang di berikan.

2. Letak

Risma berada di Masjid Muhajirin Desa talang leak II Kec.Bingin kuning Kabupaten Lebong provinsi Bengkulu.

3. Tujuan berdirinya

Tujuan berdirinya Risma di desa talang leak II, Menurut Bapak Asrun(imam) adalah untuk melatih dan mengembangkan sikap berorganisasi para remaja islam dalam pengembangan pembentukan perilaku keagamaan yang lebih baik agar dapat mengelola suatu organisasi di dalam masjid, membantu pengurus Masjid dalam mnegurus masjid Muhajirin,¹ hal yang sama juga di kemukakan oleh Bapak Hamka,bahwa tujuan berdirinya Risma islam Masjid Muhajirin dalam pengembangan sikap keagamaan remaja sangat bagus, dari hal tersebut anak-anak dan remaja mempunyai keinginan dan kegiatan yang bermanfaat pada saat berada di dalam masjid dan anak-anak di ajarkan bagaimana sikap dan mengetahui adab di dalaam masjid,selain menjalankan ibadah solat lima

¹ Wawancara dengan Bapak Asrun, imam Masjid Muhajirin, 3 Januari 2023

waktu, mereka juga mempunyai kegiatan lain seperti belajar berorganisasi, pengajian, berlatih menjadi pemimpin yang bisa menjadikan penerus yang lebih baik.²

Selaras dengan yang di sampaikan imam masjid dan orang tua anggota Risma, menurut Dio Saputra³ “menyampaikan bahwa tujuan menjadi anggota Risma di masjid Muhajirin adalah sebagai menambah wawasan, meningkatkan ilmu keagamaan serta membentuk perilaku keagamaan dalam diri.” menurut Agusrin⁴ “selaras dengan di sampaikan dio saputra menurut saya ada kepuasan sendiri yang saya dapatkan dan saya rasakan ketika bisa membantu orang lain dalam organisasi Risma tersebut. dengan adanya kegiatan Risma waktu bisa digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat, juga dapat memberikan ilmu dan tenaga untuk kegiatan Risma Masjid, belajar agama islam belajar mengaji serta menjalin tali silaturahmi dengan kawan-kawan sesama anggota risma di masjid muhajirin, menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang positif, terutama kegiatan keagamaan anggota Risma Masjid Muhajirin”.

Dari keterangan yang telah di sampaikan, baik itu pengurus Masjid, orang tua remaja dan anggota Risma islam Masjid Muhajirin di atas dapat dipahami bahwa peran remaja islam Masjid dalam pembentukan keagamaan adalah; pertama sebagai wadah silaturahmi antar sesama remaja, dengan pengurus dan jamaah masjid Muhajirin. hasil silaturahmi

² Menurut bapak Hamka orang tua anggota Risma Masjid Muhajirin, 1 januari 2023

³ Menurut Bapak Agusrin Anggota Risma Risma Masjid Muhajirin, 1 Januari 2023

⁴ Menurut Dio Saputra anggota Risma Masjid Muhajirin, 3 Januari 2023

dari kegiatan masjid muhajirin dapat menghasilkan suatu sikap tolong menolong, bantu membantu, dalam kegiatan social keagamaan.dengan peran Remaja islam dalam pembentukan keagamaan ini akan tercipta masyarakat yang harmonis, berakhlaktulkarimah dan terwujudnya masyarakat yang tentram dan damai.

Kedua sebagai siar dakwa islam siar dakwa adalah munculnya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, terutama prilaku remaja di masyarakat, misalnya ketika bertemu antara seorang muslim yang satu dengan muslim yang lain harus mengucapkan salam, saat di masjid mengisi dengan kegiatan keagamaan seperti solat, mengaji atau tadarusan,dan belajar tentang agama islam.pada saat hari besar islam diisi dengan kegiatan dan tausiah tentunya hal ini akan meningkatkan semangat dan siar islam.

Ketiga,Risma masjid Muhajirin adalah tempat berlatih dalam suatu organisasi, dari mulai merencanakan kegiatan sampai kepada evaluasi kegiatan. Kemampuan berorganisasi harus di mulai dengan Remaja karena skil ini susah di dapatkan dibandingkan sekolah. Dengan pengalaman yang di dapat dari anggota Risma Masjid Muhajrin,dan pada saat nanti anggota Risma mampu mengurus organisasi yang lebih besar di masyarakat bangsa dan Negara.

Keempat,dapat membantu pengurusan Masjid dalam mengurus Masjid,seperti membersihkan Masjid, menyiapkan kelengkapan ibadah,seperti menyiapkan ibadah solat jumaat, dari mulai

membentangkan ambal, menghubungi khotib, kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh remaja dengan tenaga dan semangat yang besar, sehingga ilmu yang di dapatkan dapat bermanfaat untuk kegiatan di masjid muhajirin, terutama kegiatan yang memerlukan tenaga seperti membangunkan masjid, gotong royong dan membersihkan masjid.

Inilah tujuan yang ingin dicapai dengan adanya risma masjid muhajirin, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk membantu masjid muhajirin dalam mengelolah masjid, sedangkan tujuan jangka panjang untuk menyiapkan generasi muda dan menyongsong masa depan yang lebih baik.

4. Program Kerja

Menurut Maryogal Saputra⁵, program kerja Masjid muhajirin dalam pembentukan karakter keagamaan bisa di kelompokkan dalam empat program, yaitu; Pertama, program keagamaan, kedua program pendidikan, ketiga program kemasyarakatan, keempat program kebersihan masjid muhajirin.

Pertama, program keagamaan mencakup kelancaran pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan di masjid muhajirin, seperti solat lima waktu, solat aid, solat tarawih, solat jumaat, maslis taklim, termasuk yang berkaitan dengan zakat dan ibadah kurban. Para remaja islam dalam ibadah ini sebagai sangat membantu panitia zakat dalam mendistribusikan zakat nya kepada masyarakat yang tidak mampu dan kegiatan kurban.

⁵ Maryogal Saputra (Ketua Risma), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023

Kedua, program pendidikan dan latihan, mencakup kegiatan mengajar ngaji anak-anak TPA masjid Muhajirin, anggota Risma yang mengajar ngaji anak-anak tersebut. Selain belajar mengaji juga belajar menulis, tajwid, tentang akhlak, termasuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang berkaitan dengan keagamaan.

Ketiga, program kemasyarakatan yaitu membantu kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti ikut gotong royong dan membersihkan lingkungan masjid atau dalam bentuk perayaan hari besar nasional dan hari besar islam.

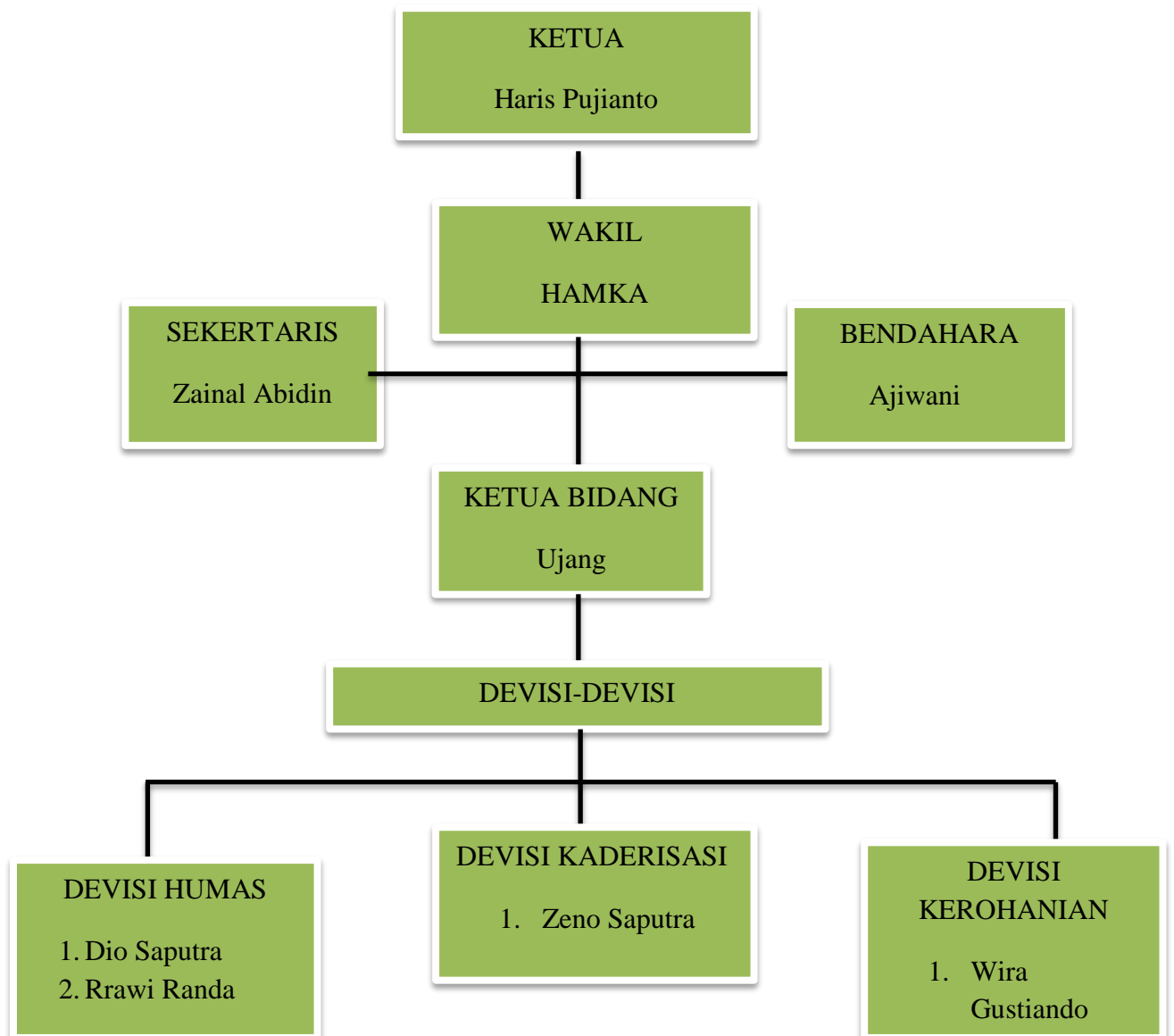
Keempat, program kebersihan Masjid, yaitu membersihkan masjid yang kotor, keberadaan risma dan anggotanya sangat dirasakan.

Dari hasil pengamatan penelitian program kerja remaja islam masjid muhajirin memang ada, namun belum teratata secara rapi seperti organisasi profesional. Program rutin seperti melaksanakan ibadah sholat lima waktu di masjid secara berjamaah, membersihkan masjid, menyiapkan perlengkapan ibadah.

STRUKTUR KEPENGURUSAN REMAJA ISLAM MASJID MUHAJIRIN
DESA TALANG LEAK II KECAMATAN BIGIN KUNING KABUPATEN

LEBONG

PERIODE 2019-2025



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Untuk mengetahui bidang kegiatan Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Pertanyaan pertama: bidang apa saja yang ada di Risa Masjid Muhajirin Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Dalam hal ini bapak Haris Pujianto Selaku Ketua pengurus Risma menjelaskan bahwa Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong adalah

“Menurut saya bidang kegiatan yang terlaksana di Masjid Muhajirin sesuai yang telah disepakati antara saya sebagai pengurus Risma dan ketua Risma beserta anggotanya, bidang kegiatan yang kami sepakati antara lain, 1). Bidang Keagamaan, 2.) Bidang Sosial masyarakat, 3).bidang administrasi dalam ketiga bidang ini saling terkait sehingga dapat memperlancar baik itu kegiatan dan pelaksanaan Risma yang ada di Masjid Muhajirin.⁶

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Haris Pujianto, Bapak Asrun merupakan Imam Masjid menjelaskan :

“ Bahwa apa yang di sampaikan oleh pengurus Risma mengenai bidang kegiatan yang ada di Risma berjalan dengan baik dan efektif di antara nya bidang, keagamaan, sosial masyarakat, dan administrasi, seperti yang saya lihat di masjid Muhajirin kegiatan Risma yang di jalankan baik itu dari pengurus, ketua dan anggota Risma di jalankan dengan baik antara pengurus dan ketua Risma yang saya lihat di Masjid Muhajirin dalam hal ini saya sebagai imam masjid sedikit memberi motivasi atau semangat agar Risma di masjid ini tetap berjalan dengan baik tahap demi tahap dapat mengubah akhlaq dan perilaku keagamaan yang di Masjid Muhajirin.⁷”

Sesuai apa yang di jelaskan bapak Haris Pujianto dan Bapak Asrun, Bapak Daruslan Efendi menjelaskan :

“ Saya selaku kepala Desa Talang Leak II sangat mendukung kegiatan Risma di Masjid Muhajirin ini karena ada nya kegiatan tersebut dapat mengembangkan sikap keagamaan yang ada di Desa Talang Leak II baik itu dalam bidang keagamaan, sosial masyarakat dan administrasi dengan ada nya kegiatan dan tersusun nya bidang

⁶ Haris Pujianto(pengurus Risma), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023

⁷ Asrun(Imam), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023

kegiatan sehingga dapat menjadikan Risma yang ada di Masjid Muhajirin berjalan dengan baik Insyaallah dengan adanya Risma di Desa Talang Leak II dapat membangun dan terbentuknya sikap keagamaan yang ada di Desa Talang leak II, memang benar apa yang di sampaikan oleh pengurus dan ketua Risma bahwa bidang kegiatan yang terlaksana di Risma di Masjid Muhajirin antara lain bidang keagamaan, sosial masyarakat dan adminitrasi telah berjalan dengan efektif sehingga dapat menambah wawasan keagamaan pengurus Risma dan anggota Risma “⁸

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Haris Pujiyanto, Bapak Asrun, Daruslan Efendi, Dio Saputra selaku anggota Risma menjelaskan :

“ Saya sebagai anggota Risma, bahwa apa yang di sampaikan oleh pengurus Risma, Imam masjid dan kepala Desa memang terlaksana kegiatan yang ada di Risma Masjid Muhajirin seperti yang kami laksanakan seperti bidang keagamaan, sosial dan adminitrasi.⁹

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2023 bahwasannya bidang kegiatan yang ada di masjid muhajirin talang leak II kabupaten lebong berjalan dengan baik seperti terlaksananya bidang kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan adminitrasi, dari ketiga kegiatan tersebut sampai saat berjalan dengan efektif senggah terbentuknya sikap keagamaan yang ada di Desa Talang Leak II.

⁸ Daruslan Efendi(Kepala Desa), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023

⁹ Dio Saputra(anggota Risma), *Hasil Wawancara*, tanggal 03 Januari 2023

Pertanyaan kedua : Apa saja tujuan masing-masing bidang yang terdapat di Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Dalam hal ini bapak Haris Pujianto. Selaku penurus Risma menjelaskan bahwa tujuan Kegiatan Risma Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong adalah:

“ Menurut saya selaku pengurus Risma Talang Leak II tujuan bidang keagamaan di Risma Masjid Muhajirin ini untuk membentuk suatu akhlaq para Remaja dan mengembangkan sikap prilaku keagamaan yang ada di Risma Masjid Muhajirin, dalam bidang sosial Masyarakat supaya ketua atau anggota Risma dapat menyatu dengan Masyarakat di Masjid Muhajirin, mengembangkan prilaku keagamaan yang dapat di Risma kemudian di salurkan ke masyarakat agar ilmu yang di dapat bermanfaat dan sedangkan di bidang adminitrasi dapat digunakan dengan sebaik mungkin untuk kemajuan Risma di Masjid Muhajirin.”

Sesuai apa yang di jelaskan bapak Haris Pujianto, Bapak Maryogal Saputra menjelaskan

“Sesuai apa yang di sampaikan oleh pengurus Risma tujuan masing-masing bidang yang saya terapkan di Masjid Muhajirin ini 1.) tujuan keagamaan yaitu untuk membentuk suatu prilaku atau akhlaq pemuda di Masjid Muhajirin maupun anggota Risma dan mengembangkan sikap prilaku keagamaan yang ada di Risma Masjid Muhajirin dan dapat di salur kan ke masyarakat ilmu keagamaan yang ada di Risma Masjid Muhajirin. 2.) bidang sosial masyarakat

yaitu agar anggota Risma dapat mengembangkan sikap keagamaan di masyarakat yang ada di Desa Talang Leak II sehingga ilmu yang di dapatkan dapat di terapkan sebaik mungkin.3.) bidang adminitrasi sesuai dengan perjanjian antara pengurus Risma di gunakan dengan sebaik mungkin untuk kegiatan Risma sehingga Risma yang di jalankan sesuai dengan di inginkan.”

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Haris Pujiyanto, Bapak Bapak Maryogal Saputra, Padil Wijaya selaku anggota Risma menjelaskan:

“ selaras apa yang disampaikan oleh penguus dan ketua Risma mengenai bidang keagamaan, bidang sosial masyarakat dan bidang adminiterasi, benar yang kami rasakan dalam bidang tersebut telah kami terapkan baik itu di masyarakat maupun di Risma Masjid Muhajirin.”

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2023 bahwasannya tujuan masing-masing bidang yang ada di Masjid Muhajirin talang leak II kabupaten lebong berjalan dengan baik seperti terlaksan dengan baik di antaranya timbulnya sikap dan akhlak yang baik di masyarakat dan risma masjid muhajirin, kemudian saling membantu masyarakat yang ada di masjid muhajirin.

Pertayaan ketiga : yaitu untuk mengetahui program dan jenis kegiatan Kegiatan masing-masing bidang Risma Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Jenis kegiatan Risma apa saja yang terdapat di Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Dalam hal ini bapak Daruslan Efendi. Selaku Kepala Desa menjelaskan bahwa Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong adalah:

“Saya selaku kepala Desa Talang leak II sangat mendukung kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Risma Masjid Muhajirin karena dapat membantu pembentukan karakter-karakter khususnya dalam keagamaan dan saya siap memfasilitasi apa yang diinginkan oleh Risma tersebut,Risma ini tidak hanya dapat membentuk karakter remaja mereka juga dapat membantu masyarakat seperti hajatan,gotong royong dan acara lain,saya selaku kepala desa sangat senang adanya Risma disini karena banyak sekali kegiatan-kegiatan mereka sangat membantu keagamaan para remaja disini seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang tidak sedikit remaja-remaja di luar sana banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas dengan adanya risma ini jadi remaja-remaja dapat mengontrolkan kenakalan mereka karena risma dapat membimbing mereka ke jalan yang benar,harapan saya kedepannya semoga risma ini dapat berjalan sesuai apa yang kita harapkan kita bersama dan terus dapat membantu masyarakat Desa talang leak II membantu pembentukan keagamaan remaja disini.”¹⁰

Kemudian ditambahkan oleh Ketua Risma bapak Maryogal Saputra menjelaskan tentang jenis kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong adalah :

”Saya selaku ketua Risma Sangat antusias melihat anggota Risma dalam memajukan Masjid Mhajirin Dalam sebuah kegiatan misalnya, solat berjamaah, Memperingati hari besar islam, mengkaderisasi

¹⁰ Daruslan Efendi (Kepala Desa Talang Leak II), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023 pukul 08:00 WIB

anggota Risma. Dengan adanya kegiatan di atas kami dapat membantu memotivasi remaja dalam pembinaan perilaku keagamaan di Masjid muhajirin. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di masjid, pelaksanaan dilaksanakan pada saat memperingati hari besar islam, sedangkan pihak yang dilibatkan diantaranya pengurus Risma, kepala desa imam masjid dan masyarakat yang ada di desa talang leak II.”¹¹

Untuk memperkuat peneliti mewawancarai Dio Saputra sebagai anggota Risma mengatakan bahwa :

”Bahwa Bapak Maryogal Saputra sangat membantu kami dalam menggerakkan atau memajukan Risma di masjid muhajirin dalam pembinaan karakter remaja islam masjid muhajirin dengan kegiatan yang kami laksanakan di antaranya, solat berjamaah , memperingati hari besar islam, dan mengkaderisasi anggota, sehingga kegiatan Risma yang ada di Masjid muhajirin berjalan dengan baik dengan adanya ketua yang membimbing dan memotivasi kami dalam memajukan Risma masjid muhajirin”¹²

Pertanyaan ketiga : Pembinaan apa saja yang dapat memotivasi remaja didesa talang leak II :

“Jadi saya sebagai ketua Risma Menarapkan kepada anggota Kedisiplinan terhadap Risma supaya dapat menerapkan Khusus nya untuk diri saya sendiri dan semua anggota Risma dan saya membina anggota agar dapat memajukan dan menggerakkan Risma masjid dengan baik sehingga anggota Risma dapat menenrapkan kegiatan tersebut dalam kegiatan sehari hari contoh nya solat berjamaah, mengikuti kegiatan keagamaan Risma tersebut.”¹³

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Maryogal Saputra, Dandi Dapio merupakan anggota Risma Masjid menjelaskan :

“ Bahwasanya Ketua Risma sangat menekankan kepada kami tentang kedisiplinan terhadap kami dan juga kami di ajarkan tentang selalu memperdalam tentang ilmu agama dan selalu melaksanakan

WIB ¹¹ Maryogal Saputra (Ketua Risma), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 00

¹² Dio Saputra (Anggota Risma), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 35 WIB

WIB ¹³ Maryogal Saputra (Ketua Risma), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 00

sholat berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid.”

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2023 bahwasannya kegiatan yang ada di masjid muhajirin talang leak II kabupaten lebong berjalan dengan baik seperti terlaksananya kegiatan sholat lima waktu, pengajian, tadarusan, gotongroyong TPU dan kegiatan keagamaan dan lainnya yang terdapat di masjid muhajirin berjalan dengan baik.

2. Bagaimana Peran Kegiatan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh remaja Islam masjid banyak peran yang dimainkan, antara lain: mengembangkan anggota-anggota RISMA dan lingkungannya kearah kehidupan yang islami, baik dalam kehidupan individu, masyarakat dan berbangsa, melalui sholat lima waktu, pengajian dan tadarusan. Remaja Islam masjid Muhajirin Desa Talang Leak II menjadi arena bergaul dan pintu masuk untuk membangun relasi dan komunikasi sosial yang dilakukan dengan prinsip dan cara-cara islami dan membantu pengembangan sarana lingkungan sosial yang mampu merangsang dan mengerakan remaja Islam masjid untuk melakukan usaha perbaikan lingkungan dan kualitas hidup umat, misalnya melalui berbagai program kegiatan, sholat lima waktu, pengajian, tadarusan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RISMA masjid Muhajirin Desa Talang Leak II, Adapun dapat di gambarkan penerapan RISMA sebagai berikut :

Pertayaan pertama : Bagaimana penerapan sholat lima waktu di masjid Muhajirin Desa Talang Leak II . Bapak bapak Hasrun selaku imam masjid mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan sholat lima waktu Masjid Muhajirin ini berjalan dengan baik dan dilaksanakan setiap hari baik dari masyarakat dan anggota Risama yang ada di masjid muhajirin desa talang leak II, bagi saya dengan adanya risma ini sangat membatu dikarenakan dapat memakmurkan masjid sehingga masyarakat di desa talang leak berantusias kemasjit untuk melaksanak ibadah sehari-hari.

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Hasrun selaku imam masjid ¹⁴, Maryogal Saputra merupakan ketua Risma Masjid menjelaskan :

“ Menurut saya bahwa yang disampaikan oleh bapak Hasrun terhadap pelaksanaan sholat lima waktu itu sang bejalan dengan baik dikarenakan adanya antusias dari anggota risma yang ada di desa talang leak ini, sehingga masyarakat antusias untuk melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu.

Selaras yang disampaikan oleh imam masjid dan ketua Risma dio saptura selaku anggota risma menyampaikan:

¹⁴ Dio Saputra (Anggota Rismah), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 35 WIB

“ Pendapat saya kegiatan yang dilaksanakan di masjid muhajirin ini sangat berperan penting bagi anggota dan masyarakat di sini dikarenakan jikalau generasi muda yang mengerjakan suatu kegiatan otomatis masyarakat di sini akan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini contoh ya sholat lima waktu yang dilaksanakan baik anggota maupun masyarakat di sini dengan baik, sehingga dapat menjalin tali siratu rahmi antar umat islam.

Dari observasi peneliti memang terlihat adanya kegiatan Risma yang ada di masjid muhajirin ini berjalan dengan baik dan efektif antara organisasi risma dan masyarakat yang ada di desa talang leak II yaitu pelaksanaan sholat lima waktu yang dilaksanakan setiap hari baik anggota risma dan masyarakat.

Pertanyaan kedua : Bagaimana penerapan pengajian dan tadarusan yang ada di masjid Muhajirin Desa Talang Leak II . Bapak Hasrun selaku imam masjid mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan pengajian dan tadarusan di Masjid Muhajirin ini berjalan dengan baik dan pengajian dilaksanakan setiap 1 hari sekali dihari jumat dan tadarusan dilaksanakan di bulan ramadan dan dilaksanakan masyarakat dan anggota Risama yang ada di masjid muhajirin desa talang leak II, bagi saya dengan adanya Risma ini sangat membantu dikarenakan dapat memakmurkan Masjid sehingga masyarakat di Desa talang Leak II berantusias untuk melaksanakan ibadah sehari-hari di bulan suci ramadan dan menamba amal kebajikan.

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Hasrun selaku imam masjid ¹⁵, Maryogal Saputra merupakan ketua Risma Masjid menjelaskan :

“ Menurut saya bahwa yang disampaikan oleh bapak Hasrun terhadap pelaksanaan pengajian dan tadarusan itu sangat berjalan dengan baik dikarenakan adanya antusias dari anggota Risma yang ada di desa talang leak ini, sehingga masyarakat antusias untuk melaksanakan ibadah seperti pengajian dan tadarusan baik di bulan suci ramadan dan hari-hari di luar bulan ramandan sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dengan adanya bantuan dari organisasi

Selaras yang disampaikan oleh imam masjid dan ketua Risma dandi Dpio selaku anggota risma menyampaikan:

“ Pendapat saya kegiatan yang dilaksanakan di masjid muhajirin ini sangat penting bagi anggota dan masyarakat di sini dikarenakan jikalau generasi muda yang mengerjakan suatu kegiatan otomatis masyarakat di sini akan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini contoh ya pengajian yang dilaksanakan satu minggu sekali di hari jumat dan tadarusan di bulan ramadan, yang dilaksanakan dengan baik oleh anggota maupun masyarakat di sini dengan baik, sehingga dapat menjalin tali siratu rahmi antar umat islam.

Dari observasi peneliti memang terlihat adanya kegiatan Risma yang ada di masjid muhajirin ini berjalan dengan baik dan efektif antara organisasi

¹⁵ Dio Saputra (Anggota Rismah), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 35 WIB

risma dan masyarakat yang ada di desa talang leak II yaitu pelaksanaan pengajian dan tadarusan yang dilaksanakan setiap hari baik anggota risma dan masyarakat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa Remaja Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.¹⁶

Pertanyaan pertama: Apa Faktor Pendukung Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. Bapak Maryogal Saputra mengatakan bahwa :

“Menurut saya Faktor pendukung untuk Risma di masjid muhajirin ini sangat mendukung dikarenakan pasilitas kami di sedikan dengan cukup baik disini, seperti peralatan tadarus, peralatan acara-acara besar dan acara lainnya kami cukup merasa puas dengan fasilitas yang telah disediakan.

¹⁶ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), hlm.

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Maryogal Saputra¹⁷, Dandi Dapio merupakan anggota Risma Masjid menjelaskan:

“Menurut saya faktor pendukung untuk Risma di Masjid Muhajirin ini sangat mendukung dikarenakan fasilitas kami disediakan dengan cukup baik disini sama seperti yang di sampaikan oleh bapak Maryogal Saputra.

Pertanyaan dua : Apa Faktor penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. Bapak Maryogal Saputra mengatakan bahwa :

“Menurut saya Faktor penghambat Risma di Masjid Muhajirin ini terkendala nya waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan Risma dikarenakan waktu sekolah dengan kegiatan Risma terbentur dengan jam sekolah anggota Risma sehingga kegiatan Risma terkadang tidak berjalan dengan maksimal.

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan bapak Maryogal Saputra¹⁸, Dio Saputra merupakan anggota Risma Masjid menjelaskan

“ Menurut saya Faktor penghambat dalam kegiatan Risma saya sendiri merasakan kurangnya waktu dalam pelaksanaan Risma dikarenakan terbentur dengan jam sekolah sehingga kegiatan Risma tidak berjalan dengan maksimal.

Menurut Bapak Maryogal Saputra permasalahan Faktor penghambat dan pendukung Risma Masjid Muhajirin Desa Talang Leak II itu hal yang wajar dikarenakan jam sekolah dan kegiatan Risma terkadang pernah

¹⁷ Maryogal Saputra (Ketua Rismah), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 00

WIB

¹⁸ Dio Saputra (Anggota Rismah), *Hasil Wawancara*, tanggal 02 Januari 2023, pukul 09: 35 WIB

terbentur oleh sebab itu saya sebagai Ketua Risma mengkoordinir agar kegiatan Risma diadakan pada saat jam kegiatan sekolah di liburkan dan anggota Risma harus selalu bisa mengatur waktu supaya kegiatan Risma bisa berjalan dengan maksimal.

Dari opservasi peneliti memang terlihat antara kegiatan Risma dan sekolah menjadi penghambat kegiatan Risma oleh sebab itu ketua Risma harus kreatif dan inovatif dalam mengatur jam kegiatan Risma sehingga kegiatan Risma yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan di ingin kan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Jenis Kegiatan Risma Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Jenis kegiatan RISMA masjid muhajirin berjalan dengan baik dan efektif sehingga membuat ketua maupun anggota Risma menjalan kegiatan dengan maksimal kegiatan diantaranya pembentukan karakter keagamaan bisa di kelompokkan dalam empat program, yaitu; Pertama, program keagamaan, kedua program pendidikan, ketiga program kemasyarakatan, keempat program kebersihan masjid muhajirin.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marwiyanti, (2019). Yang menyatakan bahwa ada beberapa

kegiatan yang efektif dalam meningkatkan akhlak remaja yakni, partisipasi memakmurkan masjid, kaderasi anggota, pembinaan remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah Swt, dan kegiatan sosial remaja pada Masyarakat.¹⁹

Selanjutnya kegiatan Risma sebelum tahun 2019 Risma Masjid Muhajirin belum berjalan dengan efektif dan masih banyak kekurangan terhadap pasilitas Risma di Tahun itu, kemudian di Tahun selanjutnya Risma terbentuk dengan adanya ketua baru sehingga kegitan Risma tahap demi tahap berjalan dengan efektif berkat dorongan Kepala Desa dan kegigihan dan kerja keras ketua dan anggota Risma.

2. Peran Kegiatan Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran kegiatan RISMA Masjid Muhajirin adanya pembinaan terhadap anggota risma dalam pembentukan keagamaan yang dirasakan oleh ketua risma banyak anggota risma yang merasakan dampak positif dari kegitan risma yang ada di masjid muhajirin, dan banyak nya anak yang sebelumnya belum mengenal agama dengan adanya kegiatan ini tahap demi tahap anak-anak didesa talang liak ini mulai melaksanakan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan solat secara berjamaah beserta melakuakan tadarusan dimasjid muhajirin di Desa Talang Teak II.

¹⁹ Lilis Marwiyanti, "EFEKTIVITAS KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA," *Repository.Metrouniv* 8, no. 5 (2019), hlm.58.

Kondisi keagamaan baik itu akhlaq Remaja Masjid Muhajirin secara umum adalah baik, baik akhlaq kepada Allah SWT, Akhlaq kepada orang tua, Akhlaq kepada sesama Remaja dan Akhlaq kepada tetangga. baik yang dimaksud adalah perilaku keagamaan yang di aplikasikan memang sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama islam, walaupun ada akhlaq yang kurang baik atau sikap keagamaan yang belum maksimal, ini merupakan kesulitis atau perorangan. dari gambaran ini bisa ditarik kesimpulan dikatakan tidak secara langsung keberadaan Risma ikut memberi adil terhadap pembentukan akhlaq masyarakat secara keseluruhan terutama akhlaq remaja Masjid Muhajirin. dengan banyaknya kegiatan yang positif yang di lakukan oleh Risma Islam Masjid Muhajirin melibatkan para remaja, akan berdampak positif terhadap perilaku keagamaan Risma Masjid Muhajirin, minimal mengalikan kegiatan risma kepada hal yang positif. Contohnya ikut melaksanakan solat berjamaah di masjid, melaksanakan tadarusan dan kegiatan kegiatan yang melibatkan ketua maupun anggota risma.

Peran yang dilakukan Risma untuk memajukan dan mengerakkan perilaku keagamaan Remaja Islam Masjid agar tetap terjaga dari pengaruh lingkungan yang negatif ada tiga yaitu mencakup peran sosial keagamaan, peran sosial kemasyarakatan, dan peran administrasi. Ketiga peran itu sangat mendukung tercapainya kegiatan risma yang baik dan maksimal. misalnya Ketika remaja mengadakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan berbuka puasa, satu sisi merupakan pengamalan ajaran islam, pada sisi lain

bagian dari kehidupan sosial masyarakat, dan semua kegiatan ini diadminitrasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang telah dijalankan sesuai dengan kesepakatan antara ketua dan anggota risma.

Dengan adanya peran-peran ini memang saat ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan diharapkan, setiap kegiatan yang dilakukan masjid muhajirin anggota antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti solat lima waktu melaksanakan tadarusan bersama, kemudian yang melaksanakan baik itu kegiatan risma maupun kegiatan yang ada di masjid yang melaksanakan azan dan membuka masjid dikerjakan oleh anggota risma.hal ini sudah menjadi kesadaran dan kebiasaan yang tidak perlu di paksakan, dengan demikian remaja islam masjid berperan dalam meningkatkan dan membentuk prilaku keagamaan Islam Masjid dengan hal-hal yang positif di lingkungan masjid Muhajirin sehingga tercapai nya Desa Talang Leak II yang mempunyai sikap keagamaan dan akhlaq yang mulia.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri, dkk., (2021). Bahwa dengan adanya RISMA remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai islam didalamnya, waktu remaja pun dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif, RISMA juga menjadi salah satu lingkungan yang baik untuk Remaja.²⁰

²⁰ Khairul Amri, Widiani Hidayati, and Mir'atun Nur Arifah, "Pemberdayaan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun Pucanganom A," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 1 (2021), hlm. 212.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, faktor penghambat dan pendukung kegiatan risma masjid muhajirin yaitu terkendalanya waktu kegiatan risma dengan jam sekolah, maka dengan itu ketua rismah harus bisa mengatur jam kegiatan rismah sehingga tidak mengganggu kegiatan sekolah, ketua Risma dalam hal ini harus kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan Risma sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheli Fitri Afifah, dkk., (2022) bahwa faktor pendukung yaitu pertama dari diri remaja, adanya kesadaran dari dalam diri remaja untuk melaksanakan pembinaan bagi diri. Kedua keluarga, adanya izin dari orang tua untuk melaksanakan kegiatan pembinaan. Ketiga masyarakat, adanya dukungan penuh dari takmir masjid setempat berupa tersedianya pembina, terciptanya lingkungan yang religius berupa berbagai macam kegiatan keagamaan, dan tersedianya wadah bagi remaja berupa Risma.²¹

²¹ Mahdee Maduerawae. Shelly Fitri Afifah, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid)," 86 *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* ISSN 2962-9187 1, no. 2 (2022), hlm, 93.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pada bab terdahulu dapat di simpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Risma Masjid Muhajirin berjalan dengan baik dengan adanya kegiatan yang dilakukan di Masjid Muhajirin yaitu pelaksanaan solat berjamaah (dilaksanakan tiap hari oleh anggota Risma dan Masyarakat Desa Talang Leak II) ,pengajian(dilaksanakan dalam satu minggu yang dilaksanakan satu kali pada malam Jumat), Tadarusan(dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan) dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang lain nya sehingga menciptakan anggota Risma yang menyimpan sikap keagamaan yang lebih baik dari sebelum nya dan meningkat dari waktu-kewaktu.

Kepala desa dalam hal ini sangat mendukung dalam kegiatan yang dilaksanakan di Risma Masjid muhajirin dengan memberikan pasilitas yang diperlukan di Risma tersebut, ketua Risma dalam hal ini sangat mendorong anggota nya sikap dan prilaku keagamaan baik itu akhlaq terhadap sesama dan akhlaq kepada keluarga dan masyarakat, akhlaq yang baik akan menciptakan sikap keagamaan yang sempurna.

Dari faktor penghambat dan pendukung ketua risma tetab berusaha bisa meyelesaikan masalah yang ada di Rismah masjid muhajirin dengan baik

yaitu dapat membagi waktu antara kegiatan rusma dan kegiatan sekolah untuk anggota risma, tanggung ketua dan anggota rismah masjid muhajirin ditandai dengan terbentuknya akhlak remaja islam masjid dan tertanamnya sikap keagamaan yang ada diri Risma Masjid Muhajirin salah satunya sikap saling menolong dan menghargai satu sama lain.

2. Peran keagamaan Risma Islam Masjid Muhajirin dalam hal ini tertanamnya sikap 1). Peran sosial keagamaan 2). Peran sosial kemasyarakatan, 3). Peran administrasi. Dalam hal ini ketiga peranan tersebut tidak bisa dipisahkan satu samalain, maksudnya ketika Rismah melaksanakan kegiatan peranan keagamaan dan sosial, pada saat yang sama terdapat pran kemasyarakatan dan pran administrasi, dalam hal ini kegiatan risma akan berjalan dengan maksimal jika ketiga peranan tersebut berjalan dengan baik dan maksimal, dengan adanya bantuan baik itu dari kepala desa, ketua rismah dan parah anggota nya yang saling membantu satu sama lain untuk memajukan rismah di masjid muhajirin talang leak II Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Remaja Islam Masjid Muhajirin Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja yaitu fasilitas kami di sediakan dengan cukup baik disini, seperti peralatan tadarus, peralatan acara-acara besar dan acara lainnya kami cukup merasa puas dengan fasilitas yang telah disediakan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, terkendala nya waktu dalam proses pelaksanaan kegiatan Risma dikarenakan waktu sekolah dengan kegiatan

Risma terbentur dengan jam sekolah anggota Risma sehingga kegiatan Risma terkadang tidak berjalan dengan maksimal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian di atas, disarankan kepada ketua dan anggota Rismah Masjid Muhajirin saling bekerja sama dan memberikan keparcayaan agar Rismah Masjid Muhajirin dapat menciptakan sikap keagamaan yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan, dalam hal ini ketua Risah memberikan dukungan penuh terhadap anggotanya melalui kegiatan keagamaan yang baik di Rismah Masjid Muhajirin sehingga terciptanya ketua dan anggota Risama yang berakhlaktul Kharimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Pengertian-perilaku-keagamaan*. (online). (<http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2012/05/1/menurut.html>), diakses 20 September 2018.
- Mathis Robert, Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba empat, 2002).
- Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013).
- Rahmat, Abdul dan M ARIef Effendi. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013).
- Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *“Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010).
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.144
- Andri Priyana, *Parenting Of Character Building*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011).
- Atmaja, Pujangga dan Amika Wardana. *Peran Orama Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, januari, 2016.
- Ayub, Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani. 1999).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2013), Cet. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Deri Wanto. *“Kendala dan Perbaikan Pendidikan Islam yang Ideal: Evaluasi dan Proposisi terhadap Ptki di Indonesia”*. Conciencia, 18(1).
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Febrianty, *“Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)”*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol. 2 No. 3,

- Politeknik PalComTech (2012).
- Halima, Halima, Muhammad Taqiyudin, and Deri Wanto. *"IMPLEMENTASI METODE DISKOVERI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM."* Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam 4.2 (2020).
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010).
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, (Jakarta, UI Press, 2000). <https://kbbi.web.id/bina> diakses hari kamis tanggal 31 Januari 2024.
- J. Dwi Narwako dan Bagong suyanto, *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan* (Jakarta :kencana,2011).
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002).
- Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Kepolisian Volume 12 Nomor 2 Juli 2018.
- Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter...*
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Khairuni, Nisa, *Mengatasi Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh Melalui Revitalisasi Dan Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Journal Of Islamic Education* Vol. 1, No. 1, januari, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.I* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- M.Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- M.Said, *AlQur'an dan Terjemahan.* (Bandung: Al Maarif, 2015).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1998), Cet. 3.
- Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004).
- Muhammad Habibi, *Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Milenial*, (AlHikmah: Jurnal Dakwah, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2018).
- Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Alma'arif,1999).
- Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media ,2007).
- Nasution Harun, *Falsafah Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989).
- Peneliti Ika Puspita sari "Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2007.

- Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR, *Empat Pilar Kehidupan Kebangsaan dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012).
- Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Sambutan bapak camat Bingin Kuning dalam acara “Pembinaan Anak-Anak dan Remaja (PAAR)” yang diselenggarakan oleh ibu PKK pada 15 Mei 2022.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986).
- Soerjono dan Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono, *Op., Cit.*
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.RinekaCipta, 1998).
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).
- Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 tahun 2003.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991).
- Yasir, *tokoh pemuda*, wawancara pada tanggal 27 Mei 2022.
- Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta: Uhamka Press, 2009).

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983).

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga.

Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013).

Lukman Hakim, “Peranan RISMA JT (Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. Library. Walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21271 di akses 9 Mei 2019.

L

A

M

P

I

R

A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani, No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010Curup -- Bengkulu 39119
Jl. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21259 Fax 21010 Curup 39119 Email :
itaincurup@telkom.net

KEPUTUSAN

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Nomor St/02/PP/00/009/2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk oleh dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang pedoman pengawasan/pengendalian dan pembinaan program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang pembukaan jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 173 Tahun 2008 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/308207/2016. Tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan Saudara

- Pertama
- Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19790301 201001 1 003
 - Dr. Deri Wanto, MA NIP. 19871108 201903 1 004

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Masing-Masing sebagai Pembimbing I dan II dalam Penulisan skripsi mahasiswa

N A M A Yoga Jaya Putra
NIM 18531225

JUDUL SKRIPSI Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Talang Leak II Kec. Binjin Kuning Kab. Lebong

- Kedua Proses Bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 13 April 2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 903 /In.34/FT.1/PP.00.9/07/2023 20 Juli 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala desa Talang Leak II Lebong

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yoga Jaya Putra
NIM : 18531225
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (RISMA) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Talangleak II Kec. Bingin Kuning
Waktu Penelitian : Kab. Lebong
Lokasi Penelitian : 02 Januari 2023 s.d 02 Maret 2023
Talang Leak II

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

5. Rektor
6. Wanek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip

yoga jaya p

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	12%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	12%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	putusan3.mahkamahagung.go.id Internet Source	2%
5	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
9	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1%

D

O

K

U

M

E

T

A

S

I

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Wawancara dengan Bapak Daruslan Ependi selaku Kepala desa Talang Leak II. Kabupaten Lebong (02 Januari 2023 pukul 09:00 WIB)</p>
	<p>Wawancara dengan bapak Maryogal Saputra selaku Ketua Risma Desa Talang Leak II, K abupaten Lebong (01 Januari 2023 pukul 11:00 WIB)</p>

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Wawancara dengan Bapak Hasrun selaku Imam Masjid Muhajirin Desa Talang Leak II, Kabupaten Lebong (03 Januari 2023 pukul 08:00 WIB)</p>

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Wawancara dengan beberapa Anggota Risma Desa Talang Leak II, Kabupaten Lebong (03 Januari 2023 pukul 10:00 WIB)</p>

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Para Pengurus Risma Masjid Desa Talang Leak II, Kabupaten Lebong</p>
DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Masjid Muhajirin Desa Talang Leak II, Kabupaten Lebong</p>



Sarana Dan Prasarana
Risma Masjid

TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA DESA TALANG LEAK II, KABUPATEN LEBONG

Nama Informan : Daruslan Efendi
 Tanggal : 02 Januari 2023

	Jenis kegiatan
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak Ii Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Saya selaku kepala Desa Talang Leak II sangat mendukung kegiatan Risma di Masjid Muhajirin ini karena ada nya kegiatan tersebut dapat mengembangkan sikap keagamaan yang ada di Desa Talang Leak II baik itu dalam bidang keagamaan, sosial masyarakat dan adminitrasi dengan ada nya kegiatan dan tersusun nya bidang kegiatan sehingga dapat menjadikan Risma yang ada di Masjid Muhajirn berjalan dengan baik Inshaallah dengan ada nya Risma di Desa Talang Leak II dapat membangun dan terbentuknya sikap keagamaan yang ada di Desa Talang leak II, emang benar apa yang di sampaikan oleh pengurus dan ketua Risma bahwa bidang kegiatan yang terlaksana di Risma di Masjid Muhajirin antara lain bidang keagamaan, sosial masyarakat dan adminitrasi telah berjalan dengan efektif sehingga dapat menambah wawasan keagamaan pengurus Risma dan anggota Risma.</p>
Kesimpulan	<p>Mendukung semua kegiatan-kegiatan yang ada di risma, terlaksananya bidang kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan adminitrasi, dari ketiga kegiatan tersebut sampai saat berjalan dengan efektif senggah terbentuknya sikap keagamaan yang ada di Desa Talang Leak II.</p>

TRANSKIP WAWANCARA
PENGURUS RISMA MASJID DESA TALANG LEAK II, KABUPATEN
LEBONG

Nama Informan : Haris Pujianto
Tanggal : 03 Januari 2023

	Jenis Kajian
Peneliti Informan	<p>4. Bagaimana Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak Ii Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Menurut saya bidang kegiatan yang terlaksana di Masjid Muhajirin sesuai yang telah disepakati antara saya sebagai pengurus Risma dan ketua Risma beserta anggotanya, bidang kegiatan yang kami sepakati antara lain, 1). Bidang Keagamaan, 2.) Bidang Sosial masyarakat, 3).bidang administrasi dalam ketiga bidang ini saling terkait sehingga dapat memperlancar baik itu kegiatan dan pelaksanaan Risma yang ada di Masjid Muhajirin</p>
Kesimpulan	<p>bahwasannya bidang kegiatan yang ada di masjid muhajirin talang leak II kabupaten lebong berjalan dengan baik seperti terlaksananya bidang kegiatan keagamaan, sosial masyarakat dan administrasi, dari ketiga kegiatan tersebut sampai saat berjalan dengan efektif senggah terbentuknya sikap keagamaan yang ada di Desa Talang Leak II.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

KETUA RISMA DESA TALANG LEAK II, KABUPATEN LEBONG

Nama Informan : Maryogal Saputra

Tanggal : 02 Januari 2023

	Jenis kegiatan
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak Ii Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Sesuai apa yang di sampaikan oleh pengurus Risma tujuan masing-masing bidang yang saya terapkan di Masjid Muhajirin ini 1.) tujuan keagamaan yaitu untuk membentuk suatu prilaku atau akhlaq pemuda di Masjid Muhajirin maupun anggota Risma dan mengembangkan sikap prilaku keagamaan yang ada di Risma Masjid Muhajirin dan dapat di salur kan ke masyarakat ilmu keagamaan yang ada di Risma Masjid Muhajirin. 2.) bidang sosial masyarakat yaitu agar anggota Risma dapat mengembangkan sikap keagamaan di masyarakat yang ada di Desa Talang Leak II sehingga ilmu yang di dapatkan dapat di terapkan sebaik mungkin.3.) bidang adminitrasi sesuai dengan perjanjian antara pengurus Risma di gunakan dengan sebaik mungkin untuk kegiatan Risma sehingga Risma yang di jalankan sesuai dengan di inginkan..</p>
Kesimpulan	<p>bahwasannya kegiatan yang ada di masjid muhajirin talang leak II kabupaten lebong berjalan dengan baik seperti terlaksananya kegiatan sholat lima waktu, pengajian, tadarusan, gotongroyong TPU dan kegiatan keagamaan dan lainnya yang terdapat di masjid muhajirin berjalan dengan baik.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

ANGGOTA RISMA

Nama Informan : Dio saputra
Tanggal :04 januari 2023

	Jenis Kegiatan
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana Jenis Kegiatan Rismah Islam Masjid Muhajirin (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak li Kec Bingin Kuning Kab. Lebong. ?</p> <p>Jawaban: ''Bahwa Bapak Maryogal saputra sangat membantu kami dalam menggerakkan atau memajukan Risma di masjid muhajirin dalam pembinaan karakter remaja islam masjid muhajirin dengan kegiatan yang kami laksanakan di antara nya, solat berjamaah , memperingati hari besar islam, dan mengkaderisasi amgota, sehingga kegiatan Risma yang ada di Masjid muhajirin berjalan dengan baik dengan adanya ketua yang membimbing dan memotivasi kami dalam memajukan Risma masjid muhajirin'</p>
Kesimpulan	<p>bahwasannya kegiatan yang ada di masjid muhajirin talang leak II kabupaten lebong berjalan dengan baik seperti terlaksananya kegiatan sholat lima waktu, pengajian, tadarusan, gotongroyong TPU dan kegiatan keagamaan dan lainnya yang terdapat di masjid muhajirin berjalan dengan baik</p>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yoga Jaya Putra
 NIM : 18531235
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Dori Wanto, MA
 JUDUL SKRIPSI : Peranan Remaja Islam Masjid (RISM) Dalam Pembinaan Peningkatan Keagamaan Remaja di Desa Tarong (Kab. Kac. Binyu Kuning Kab. Lebong)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yoga Jaya Putra
 NIM : 18531235
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

PEMBIMBING I : Dr. Dewi Purnama Sari
 PEMBIMBING II : Dr. Dori Wanto, MA
 JUDUL SKRIPSI : Peran Dewan Islam Masjid (DIM) Pemuda (Pishma) Dalam Pembinaan Peningkatan Keagamaan Remaja di Desa Tarong (Kab. Binyu Kuning Kab. Lebong)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CARUP.

Pembimbing I,

[Signature]


Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
 NIP. 1970110820190310

Pembimbing II,

[Signature]
 Dr. Dori Wanto, MA
 NIP. 1987110820190310



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal Pembimbing I	Pasal Mahasiswa
1		Labo. Botani + Tumbuhan	H.	H.
2		Landasan Teori	H.	H.
3		Landasan Teori	H.	H.
4	15-08-17	Kulturologi	H.	H.
5	30-08-18	Ishtikhon Persepsi	H.	H.
6	02-05-19	Persepsi Persepsi	H.	H.
7	05-07-19	Persepsi dan Persepsi	H.	H.
8	08-07-2019	Persepsi, Acetate, dan Yasin	H.	H.



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal Pembimbing II	Pasal Mahasiswa
1		Persepsi dan Persepsi	H.	H.
2		Persepsi dan Persepsi	H.	H.
3	8-02-22	Persepsi dan Persepsi	H.	H.
4	10-02-22	Persepsi dan Persepsi	H.	H.
5	12-02-22	Persepsi dan Persepsi	H.	H.
6	15-02-22	Persepsi dan Persepsi	H.	H.
7	17-02-22	Persepsi dan Persepsi	H.	H.
8	20-02-22	Persepsi dan Persepsi	H.	H.

BIODATA PENULIS



Yoga Jaya Putra, lahir di Kabupaten Lebong, 08 Mei 1999. Putra Pertama dari Dua bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Mukrin dan Ibu Ramilawati. Penulis berasal dari Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 08 Lebong pada tahun 2007-2013. Sekolah menengah pertama (MTS)

Mts Pelabuhan Talang Leak pada tahun 2013-2015 . Dan sekolah menengah atas(MA) Pondok Pesantren Pancasila Kota Benkulu pada tahun 2015-2018. Kemudian menjalankan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018-2023.